

Karakteristik *Facade* Bangunan Rumah Toko di Kawasan Pecinan

R. Puspito Harimurti, Erwin Rizal Hamzah, & Muhamad Radhi

Jurusan Teknik Arsitektur Politeknik Negeri Pontianak

Jalan Ahmad Yani, Pontianak 78124

Alamat korespondensi. email: fullfrontaluc0079@gmail.com

Abstrak: Kota Pontianak adalah salah satu kota perdagangan di Kalimantan Barat yang memiliki kawasan Pecinan yang juga menjadi pusat perdagangan dan jasa. Sejarah lahirnya kawasan pecinan di kota Pontianak tidak dapat dilepaskan dari peran pemerintah kolonial Belanda di wilayah Kalimantan Barat (1800 – 1940-an). Kawasan Pecinan di Kota Pontianak, dimasa lalu tumbuh dan berkembang di sepanjang koridor jalan Tanjungpura sesuai dengan arahan penataan ruang oleh pemerintah kolonial Belanda. Wilayah ini merupakan lokasi yang strategis karena merupakan wilayah pelayaran dan perdagangan. Tujuan penelitian ini adalah melakukan inventarisasi dan identifikasi karakteristik khas bangunan Rumah Toko (RUKO) di kawasan Pecinan Jalan Tanjungpura Kota Pontianak, serta melakukan identifikasi pola perubahan tampilan *facade* bangunan Kolonial di Kota Pontianak melalui kajian tipologi bangunan gedung serta pola perubahan tampilan *facade*-nya. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik-kualitatif dan pendekatan deskriptif-kualitatif terhadap tipologi elemen *facade* bangunan Ruko. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa Tipe Pintu yang dominan digunakan untuk aktivitas perdagangan adalah pintu *rolling door* (51%), dan untuk aktivitas hunian tempat tinggal (umumnya berada di lantai 2 dan 3) adalah pintu kayu polos (23%), Tipe jendela yang banyak digunakan pada bangunan Ruko adalah tipe jendela kaca polos dengan lis dan kusen kayu (47%), Tipe material dinding yang banyak digunakan adalah tipe dinding tembok warna krem muda/orange/biru/hijau/putih yang mencapai 85%, Sementara Tipe peletakkan penanda (*signage*) sebagian besar penanda diletakkan pada bagian muka lantai 2/lantai 3 atau mencapai 45%. Selain itu sebagian besar bangunan Ruko menggunakan bentuk atap pelana atau mencapai 37% (23 dari 63 Unit Bangunan). Seluruh bangunan Ruko memiliki pembayangan yang tercipta oleh selubung *arcade* (100% atau 186 dari 186 unit Ruko), sementara hanya 7 unit Ruko yang memanfaatkan pembayangan yang berasal dari balkon (4%).

Kata kunci: Rumah Toko (RUKO), Kawasan Pecinan, karakteristik, tipologi elemen *facade* bangunan gedung, Rasionalistik-kualitatif, analisis deskriptif-kualitatif

Perkembangan kota Pontianak, tidak dapat dilepaskan terhadap tumbuh dan berkembangnya kawasan pecinan. Seperti halnya kota-kota lain di Indonesia dimana pengaruh kekuasaan kolonial memegang peranan penting dalam tata ruangnya, tipikal kota-kota ini pada akhirnya menciptakan karakteritik tata ruang yang khas yang terdiri atas alun-alun, masjid, kantor pemerintahan, penjara, dan kampung

Cina (Handinoto, 1990:5). Peranan kampung Cina yang dalam perkembangannya melahirkan kawasan pecinan, tumbuh dan berkembang menjadi pusat perdagangan dan jasa di kota-kota tersebut.

Kawasan Pecinan di Kota Pontianak, dimasa lalu tumbuh dan berkembang di sepanjang koridor jalan Tanjungpura sesuai dengan arahan penataan ruang oleh

pemerintah kolonial Belanda. Wilayah ini merupakan lokasi yang strategis karena merupakan wilayah pelayaran dan perdagangan, sehingga mengundang daya tarik bagi masyarakat luar termasuk Cina (Hasanuddin, 2014 : 24). Kawasan ini tumbuh dan berkembang menjadi pusat perdagangan dan jasa yang berkembang seiring dengan pertumbuhan kawasan kolonial Belanda. Pertumbuhan yang pesat dikawasan ini memberikan dampak terhadap perkembangan kawasan sekitarnya, yang turut tumbuh berkembang menjadi pusat perdagangan baru dan pemukiman Cina, yaitu kawasan jalan Gajah Mada. Saat ini, Pemerintah Kota Pontianak, telah menetapkan pusat Pecinan di Kota Pontianak berada di Jalan Diponegoro yang menjadi penghubung kawasan jalan Gajah Mada dan Jalan Tanjungpura.

METODE

Subyek penelitian adalah bangunan-bangunan Ruko Pecinan yang ada di Jalan Tanjungpura, kota Pontianak. Sementara Obyek penelitian adalah karakteristik dan tipologi *facade* bangunan. Informasi yang akan diambil dari subyek penelitian adalah kondisi *facade*, elemen-elemen *facade*, dan orientasi bangunan terhadap lingkungan.

Penelitian ini mengambil lokasi amatan pada sejumlah bangunan Ruko di kawasan Pecinan yang berada pada Jalan Tanjungpura (Kelurahan Benua Melayu Darat, Kecamatan Pontianak Kota). Secara administratif, kota Pontianak merupakan ibukota Propinsi Kalimantan Barat. Luasnya mencakup 107,82 km² yang terdiri dari 5 Kecamatan dan 24 Kelurahan. Kota Pontianak dilintasi oleh garis Khatulistiwa yaitu pada 0° 02' 24" Lintang Utara sampai dengan 0° 05' 37" Lintang Selatan dan 109° 16' 25" Bujur Timur sampai dengan 109° 23' 01" Bujur Timur. Ketinggian Kota Pontianak berkisar antara 0,10 meter sampai 1,50 meter di atas permukaan laut.

Bangunan-bangunan yang ditetapkan sebagai area kajian kegiatan penelitian ini adalah bangunan-bangunan yang berada

pada kawasan yang pada masa pemerintahan kolonial Belanda, menjadi distrik pecinan dan perdagangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik-kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif terhadap tipologi *facade* bangunan Ruko Pecinan di Jalan Tanjungpura di Kota Pontianak.

Penelitian rasionalistik-kualitatif bertujuan untuk membuat pencanderaan (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, melakukan tes terhadap sebuah hipotesis (jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian), membuat prediksi ataupun mendapatkan makna dan implikasi. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendapatkan informasi faktual yang secara detail mencandera gejala yang ada. Sehingga dengan demikian, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan adanya (Best,1982:119).

Alur penelitian deskriptif dimulai dari unit-unit informasi atau obyek amatan yang secara bertahap, hasil temuan didialogkan (diabstraksikan) untuk menyusun tema-tema umum yang pada akhir proses abstraksi, dapat dihasilkan sebuah temuan akhir berupa teori lokal (karakter dan tipologi bangunan kolonial di Kota Pontianak). Bentuk analisis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi lapangan pada lokasi amatan yang telah ditentukan; (2) Identifikasi elemen-elemen *facade* bangunan gedung berdasarkan komponen unit analisis; (3) Identifikasi dan analisis elemen *facade*; (4) Klasifikasi tipologik berdasar kesamaan tematik elemen *facade*; (5) Penarikan simpulan tentang karakteristik *Facade* Bangunan Ruko Pecinan di Jalan Tanjungpura di Kota Pontianak.

HASIL

Pada tahapan Observasi lapangan (*grand Tour* dan *in depth*) pada lokasi amatan yang telah ditentukan, telah dilaksanakan kegiatan *grand tour* yaitu dengan mendapatkan data awal sebaran bangunan-bangunan rumah toko pecinan di sepanjang koridor jalan Tanjungpura. Dari hasil amatan lapangan secara mendalam (*in depth observation*) didapatkan jumlah bangunan perdagangan seluruhnya adalah sebanyak 186 (seratus delapan puluh enam) unit Ruko atau sebanyak 63 Unit bangunan.

Pada Tahapan Analisis Deskriptif, dilakukan identifikasi elemen-elemen bangunan gedung Ruko Pecinan di jalan Tanjungpura. Identifikasi ini dilakukan berdasarkan komponen unit analisis. Elemen-elemen *Facade* yang diamati berdasarkan rumusan Rob Krier (2001:122) adalah meliputi: (1) Analisis Tipologi Bukaannya Pintu; (2) Analisis Tipologi Bentuk Jendela; (3) Analisis Tipologi Material Dinding dan Penanda; (4) Analisis Tipologi Bentuk Atap; dan (5) Analisis Tipologi Bentuk *Shading*.

Penyajian analisis tipologi elemen-elemen *facade* bangunan Ruko di Jalan Tanjungpura, dilakukan dengan mengidentifikasi keserupaan tema-tema elemen tersebut pada bangunan gedung.

PEMBAHASAN

Bukaan Pintu pada beberapa Ruko di jalan Tanjung Pura, dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu pintu yang digunakan untuk aktivitas perdagangan dan pintu yang digunakan untuk aktivitas hunian tempat tinggal. Pintu yang digunakan untuk aktivitas perdagangan pada umumnya berada di lantai dasar, sementara pintu yang digunakan untuk aktivitas hunian tempat tinggal, pada umumnya berada di lantai dua dan tiga.

Tipe Pintu yang dominan digunakan untuk aktivitas perdagangan adalah pintu *rolling door* (51%), dengan rincian sebagai berikut: Pintu *Rolling Door* vertikal sebanyak 94 Unit (51%); Pintu Lipat

(*Folding Gate*) sebanyak 85 Unit (46%); Pintu Geser sebanyak 7 Unit (3%).

Tipe Pintu yang dominan digunakan untuk aktivitas hunian tempat tinggal (umumnya berada dilantai 2 dan 3) adalah pintu kayu polos (23%), dengan rincian sebagai berikut: Pintu Kayu Polos sebanyak 43 Unit (23%); Pintu Kayu Motif Grid sebanyak 4 Unit (2%); Pintu Kaca sebanyak 19 Unit (10%); dan Pintu Jalusi sebanyak 7 Unit (4%).

Tipe jendela yang banyak digunakan pada bangunan Ruko jalan Tanjungpura, Kota Pontianak, adalah tipe jendela kaca polos dengan lis dan kusen kayu (47%) dengan rincian sebagai berikut: (1) Jendela Kaca Polos dengan Lis dan Kusen Alumunium mencapai 9,5% (18 Unit); (2) Jendela Kaca Motif Grid dengan Lis dan Kusen Alumunium mencapai 5% (9 Unit); (3) Jendela Kaca Polos dengan Lis dan Kusen Kayu mencapai 47% (88 Unit); (4) Jendela Kaca Motif Gid dengan Lis dan Kusen Kayu mencapai 8% (34 Unit); (5) Jendela Kaca Nako dengan Lis dan Kusen Kayu Mencapai 18% (34 Unit); dan (6) Jendela Kayu dengan Model Jalusi (2) 1,6% (3 unit).

Tipe material dinding yang banyak digunakan pada bangunan Ruko jalan Tanjungpura, Kota Pontianak, adalah tipe dinding tembok warna krem muda/orange/biru/hijau/putih yang mencapai 85% dengan rincian sebagai berikut: (1) Dinding plat beton (simpai) mencapai 2% (4 Unit); (2) Dinding lapis seng dan alumunium mencapai 9% (17 Unit); (3) Dinding Tembok warna krem muda/orange/biru/hijau/putih mencapai 85% (158 Unit); dan (4) Dinding panil alumunium mencapai 4% (7 Unit).

Sementara Tipe peletakkan penanda (*signage*) sebagian besar penanda diletakkan pada bagian muka lantai 2/lantai 3 atau mencapai 45% dengan rincian sebagai berikut: (1) Penanda Toko di bagian muka Lt 2 dan 3 mencapai 45% (84 unit); (2) Penanda Toko dibagian Arcade/Pintu Lt 1/lisplang mencapai 44% (81 Unit); (3) Penanda Reklame dibagian muka Lt 2 dan 3

mencapai 9% (17 Unit); (4) Penanda Reklame di bagian Arcade mencapai 2% (4 Unit).

Sebagian besar bangunan Ruko di jalan Tanjungpura, Kota Pontianak, menggunakan bentuk atap pelana atau mencapai 37% (23 dari 63 Unit Bangunan) dengan rincian sebagai berikut: (1) Bentuk Atap Pelana (23 Unit) 37%; (2) Bentuk Atap Limasan (21 Unit) 33%; (3) Bentuk Atap Limasan Terpancung (3 Unit) 5%; (4) Bentuk Atap Datar (Dak) (11 Unit) 17%; (5) Bentuk Atap Piramida segi enam (5 Unit) 8%.

Seluruh bangunan Ruko di jalan Tanjungpura memiliki pembayangan yang tercipta oleh selubung arcade (100% atau 186 dari 186 unit Ruko), sementara hanya 7 unit Ruko yang memanfaatkan pembayangan yang berasal dari balkon (4%). Selengkapnya tipologi pembayangan (*shading*) yang terdapat pada unit Ruko di jalan Tanjungpura, adalah sebagai berikut: (1) Pembayangan oleh Tritisan Atap terdapat pada 156 Unit (84%); (2) Pembayangan oleh selubung Arcade terdapat pada 186 Unit (100%); (3) Pembayangan oleh overhang lantai 2/3 terdapat pada 85 Unit (46%); (4) Pembayangan oleh lapisan dinding ke-2 (*second skin*) terdapat pada 14 Unit (8%); (5) Pembayangan oleh Tritisan Jendela terdapat pada 42 Unit (23%); dan (6) Pembayangan oleh Balkon terdapat pada 7 Unit (4%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis Tipologi elemen-elemen pembentuk *facade* (wajah) bangunan Ruko di jalan Tanjungpura, Kota Pontianak, ditemukan Karakteristik *facade* bangunan Ruko di jalan Tanjungpura berdasar tipologi elemen pembentuknya adalah sebagai berikut.

Tipologi Pintu Ruko. Tipe Pintu yang dominan digunakan untuk aktivitas perdagangan adalah pintu *rolling door* (51%). Tipe Pintu yang dominan digunakan untuk aktivitas hunian tempat tinggal

(umumnya berada dilantai 2 dan 3) adalah pintu kayu polos (23%).

Tipologi Buka-an Jendela. Tipe jendela yang banyak digunakan adalah tipe jendela kaca polos dengan lis dan kusen kayu (47%).

Tipologi Material Dinding dan Posisi Penanda. Tipe material dinding yang banyak digunakan adalah tipe dinding tembok warna krem muda/orange/biru/hijau/putih yang mencapai 85%. Sementara Tipe peletakkan penanda (*signage*) sebagian besar penanda diletakkan pada bagian muka lantai 2/lantai 3 atau mencapai 45%.

Tipologi Bentuk Atap. Sebagian besar bangunan Ruko menggunakan bentuk atap pelana atau mencapai 37% (23 dari 63 Unit Bangunan).

Tipologi *Shading*. Seluruh bangunan Ruko memiliki pembayangan yang tercipta oleh selubung *arcade* (100% atau 186 dari 186 unit Ruko), sementara hanya 7 unit Ruko yang memanfaatkan pembayangan yang berasal dari balkon (4%).

Saran

Penelitian ini ditujukan untuk mengamati dan mendeskripsikan ciri-ciri utama (karakteristik) *facade* bangunan Ruko di jalan Tanjungpura. Dengan adanya keterbatasan waktu yang disediakan dalam pelaksanaan penelitian ini (terselenggara selama dua bulan dari enam bulan yang direncanakan), maka terdapat sejumlah hal yang dapat dijadikan topik penelitian selanjutnya.

Perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan karakteristik bangunan Ruko yang berada di kawasan pasar tengah (*central Market*) karena, kawasan ini selain memiliki nilai historik tersendiri, juga menjadi awal dari pertumbuhan kawasan perdagangan di kota Pontianak, khususnya di kawasan jalan Tanjungpura.

Perlunya strategi yang lebih matang dalam memilih topik dan metode penelitian yang dapat mengantisipasi perubahan durasi penelitian agar kedalaman penelitian tetap dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Darjosanjoto, ETS. 2006. *Penelitian Arsitektur di Bidang Perumahan dan Permukiman*. ITS Press. Surabaya

Hasanuddin. 2014. *Pontianak Masa Kolonial*, Penerbit Ombak, Yogyakarta.

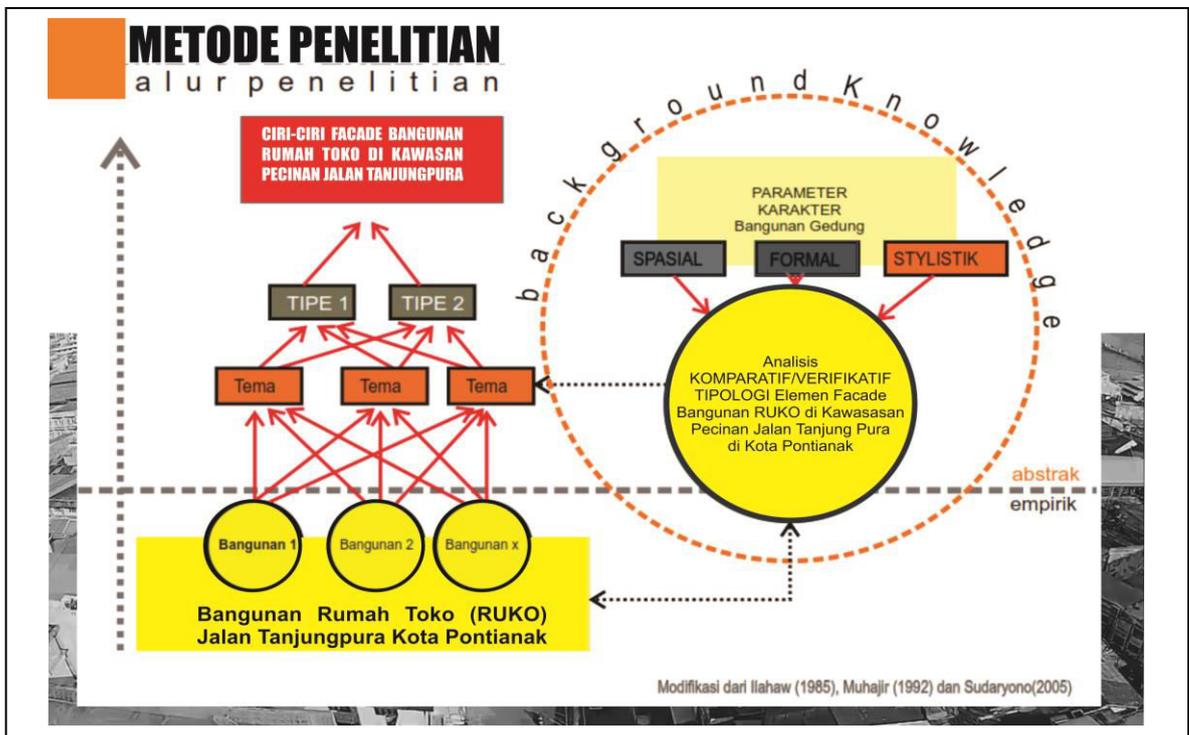
Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin

Rahmayani, Ani. 2014. *Permukiman Tionghoa di Singkawang*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

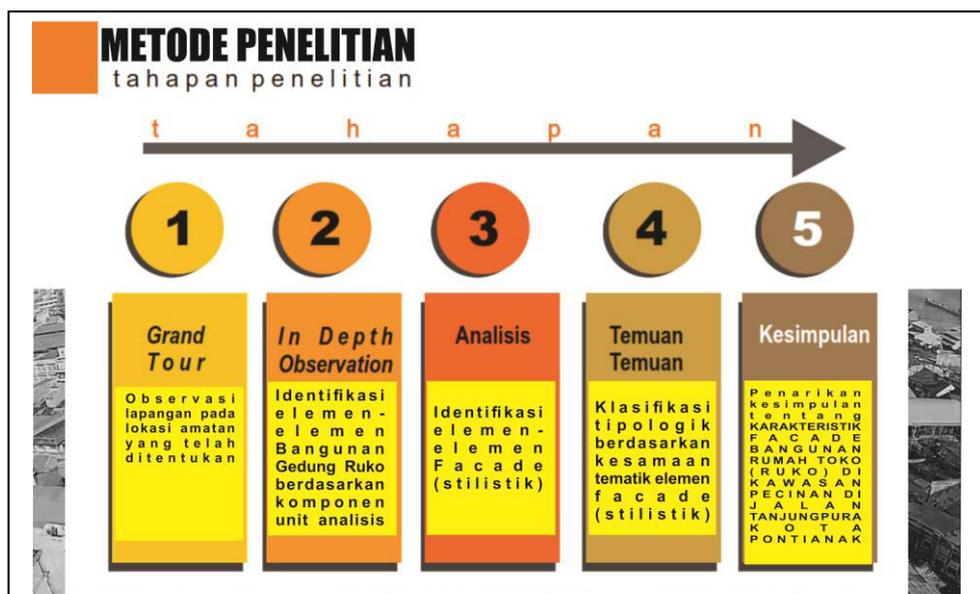
Santi. 2011. *Karakteristik Rumah Toko (RUKO) Kawasan Pecinan Kota Lama di Kota Kendari*. Unity Jurnal Arsitektur. Volume 2 No 1 September 2011.

Smardon, Richard dkk. 1986. *Foundation For Visuak Project Analysis*. John Wiley and Son,

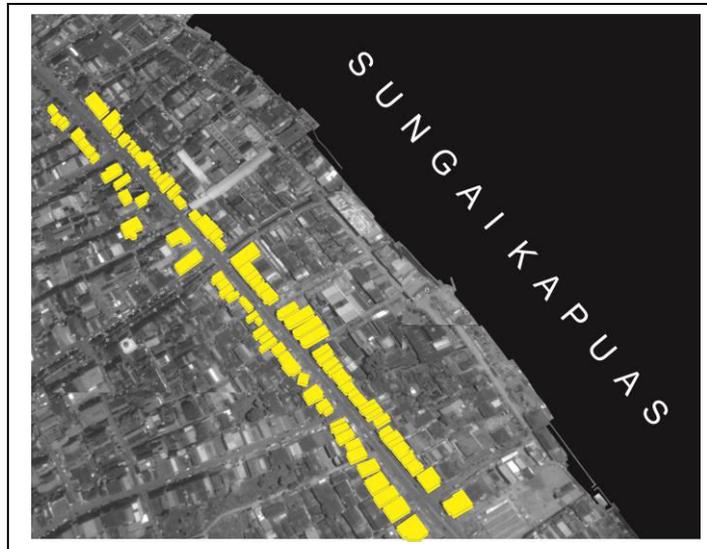
Sudarwani. 2012. *Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang*. Jurnal Momentum. Vol. 8 No. 2, Oktober 2012.



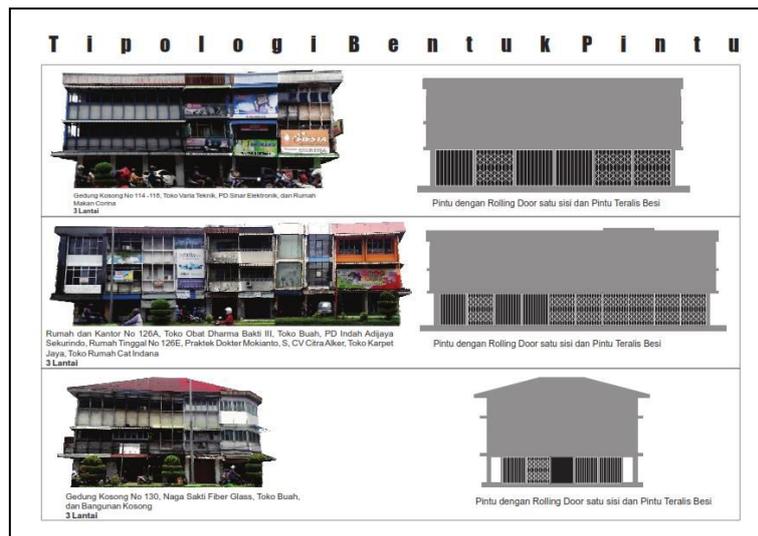
Gambar 1. Metode Penelitian Rasionalistik



Gambar 2. Tahapan Penelitian

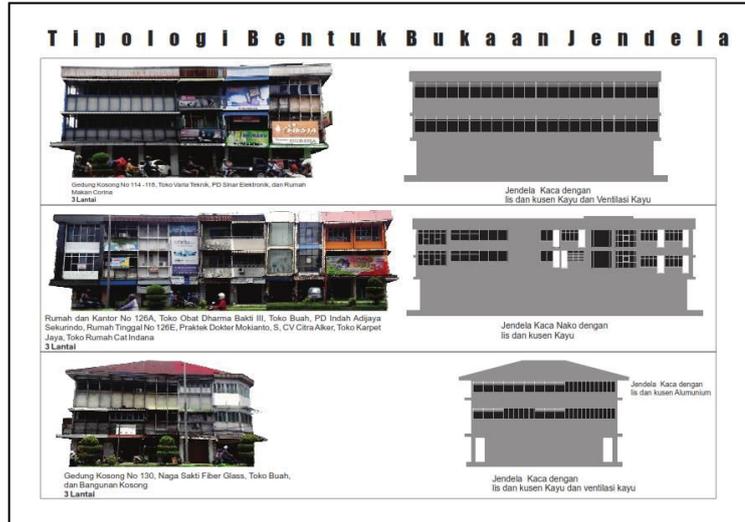


Gambar 3. Peta Lokasi Amatan *Facade* Bangunan Ruko di Jl. Tanjungpura

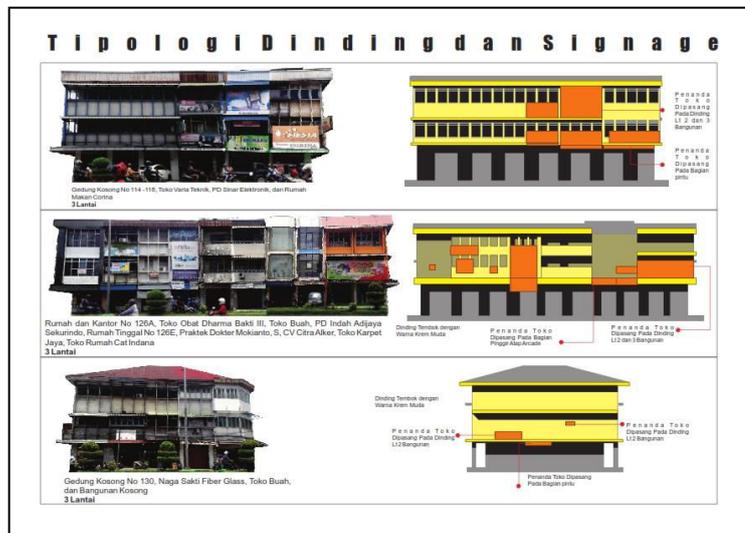


Gambar 4. Analisis Tipologi Bukaan Pintu

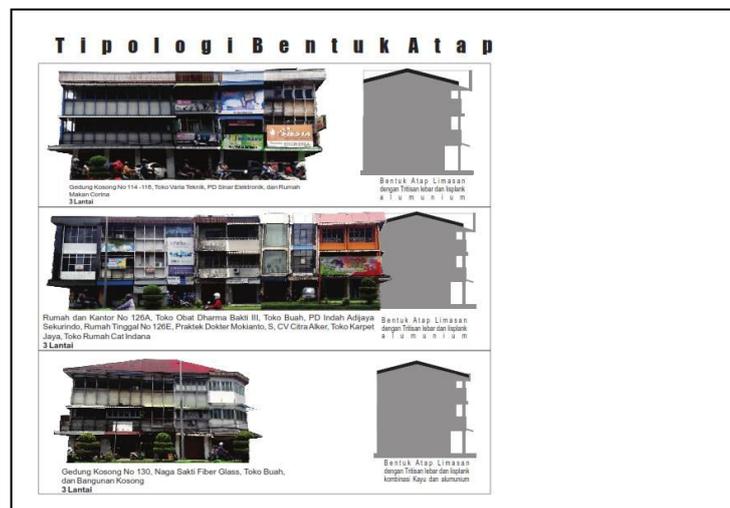
Karakteristik *Facade* Bangunan Rumah Toko di Kawasan Pecinan



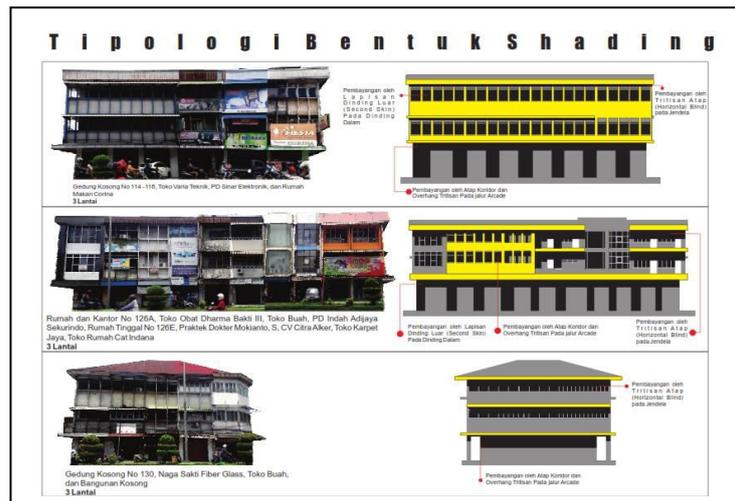
Gambar 5. Analisis Tipologi Jendela



Gambar 6 . Analisis Tipologi Material Dinding dan Penanda



Gambar 7. Analisis Tipologi Bentuk Atap



Gambar 8. Analisis Tipologi Bentuk Shadin